

IMPLEMENTATION OF THE CHILD CARE AND EDUCATION MODULE IN THE FAMILY DEVELOPMENT SESSION PROGRAM PKH

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 4, November 2021

DOI:

Meli Sutriyani¹, Wisroni²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² sutriyanimeli@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the successful implementation of the child care and education module in the FDS program in Lolong Belanti Village, Padang City. This study aims to see the description of the implementation of the child care and education module in the FDS program based on aspects of efficiency, effectiveness and responsiveness. This type of research is descriptive quantitative research. The population in this study amounted to 86 KPM. The sampling technique was cluster random sampling, with a total of 43 people. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique uses the percentage formula. The results showed that (1) the efficiency of the implementation of the Parenting and Child Education module was obtained at an interval of 93% in the very appropriate category, (2) The effectiveness of the implementation of the Parenting and Child Education module obtained an interval of 93% in the very appropriate category, and (3) the responsiveness of implementation Parenting and Child Education module, obtained 98% interval is in the very category.

Keywords: Implementation, Child Care and Education Module, Family Development Session Program

PENDAHULUAN

Pendidikan nonutama memiliki cakupan yang bagus dan meluas. Hal ini dikarenakan pendidikan non formal sesuaidengan kebutuhan warga masyarakat. Peranan pendidikan non-utama melengkapi, menambah dan menggantikan pendidikan utama membuat program-program pendidikan non-utama tampil dalam bentuk yang berbeda.

Selaku upaya mewujudkan warga berdaya, Pembelajaran Luar Sekolah(PLS) pun memegang peranan berarti dalam pengembangan serta pemberdayaan masyarakat lewat pemenuhan kebutuhan ataupun pengentasan problema yang dirasakan oleh warga, baik dari segi pembelajaran, kesehatan, politik, ekonomi, serta lain sebagainya.

PLS tentu memiliki keterkaitan dengan program pemberdayaan, sebab dalam sebuah program pemberdayaan tidak hanya sebatas pada pemberian keterampilan, pengetahuan, maupun sarana dan prasarana. Lebih dari itu, suatu program pemberdayaan harus memiliki suatu fondasi yang harus didapatkan oleh masyakat sasaran, yakni upaya penyadaran, perubahan sikap dan pola pikir. Hal ini tentu tidak asing bagi kajian PLS menyangkut pendekatan maupun metode yang umumnya sarannya adalah orang dewasa begitu juga pada program pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2007 pemerintah mencetuskan Program Keluarga Harapan. Program yang dirancang khusus untuk pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan bantuan dan melalui program pendidikan yang telah disediakan oleh Pemerintah (Kemensos, 2015).

Dalam memaksimalkan PKH di masyarakat, PKH menyediakan Program Family Development Session untuk menambah serta meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui proses belajar. FDS ini memilikimateri yang sesuai dengan kebutuhan para bantuan PKH yaitu materi

tentang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Materi ini memiliki modul yang di dalamnya sudah terdapat metode dan pembahasan sesuai dengan materi (Modul 8 P2K2, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara diketahui bahwa program FDS yang dijalankan oleh Pendamping PKH pada tahun 2020-2021 adalah modul pendidikan dan pengasuhan anak. Dalam pelaksanaannya sudah berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan, tingkat kehadiran tinggi dan keaktifan peserta pada saat kegiatan tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka diperlukan kajian untuk mengungkap keberhasilan pelaksanaan program FDS. Pada penelitian ini ditekankan pada pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan anak program Family Development Session di kelompok PKH Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang.

METODE

Ada pula tipe riset ini merupakan riset deskriptif sebab menggambarkan seluruh suatu menimpa objek secara apa adanya. Populasi riset ini merupakan Ibu-ibu KPM berjumlah 86 orang. Ilustrasi ialah kelompok yang terkecil dari populasi dari totalitas. Metode penarikan ilustrasi merupakan cluster random sampling. Ilustrasi dalam riset ini merupakan 50%, ilustrasi berjumlah 43 orang.

Teknik pengumpulan data adalah mekanisme pengumpulan data yang diperlukan. Maka pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Sugiono (2018), angket ialah beberapa item pernyataan dan pertanyaan yang ditujukan kepada sampel penelitian untuk dijawab. Alat data dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan/pernyataan dan ditujukan kepada peserta pelatihan yang menjadi sampel, penyusunan angket menggunakan alternative jawaban berupa skala likert dengan alternative yang telah ditentukan peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan persentase. yaitu menggunakan perhitungan rumus persentase (Arikunto, 2010)

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$

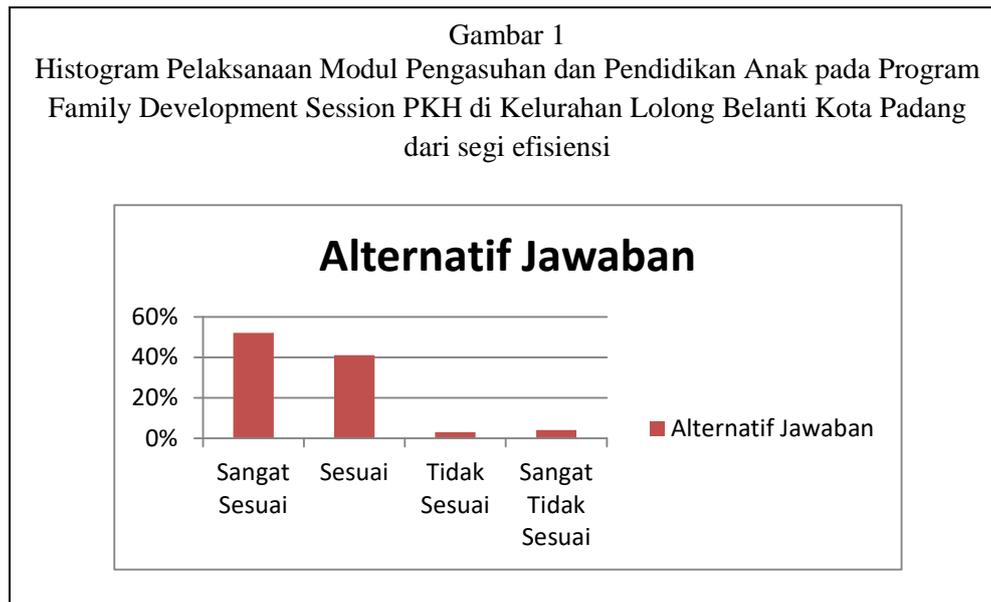
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Menggambarkan efisiensi pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan anak program FDS PKH Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang, (2) Menggambarkan efektifitas pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan anak program FDS PKH Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang, dan (3) Menggambarkan responsivitas pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan anak program FDS PKH Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang. Adapun peneliti akan menguraikan hasil temuan penelitian sebagai berikut.

Gambaran Pelaksanaan Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak pada Program Family Development Session PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang dari Aspek Efisiensi

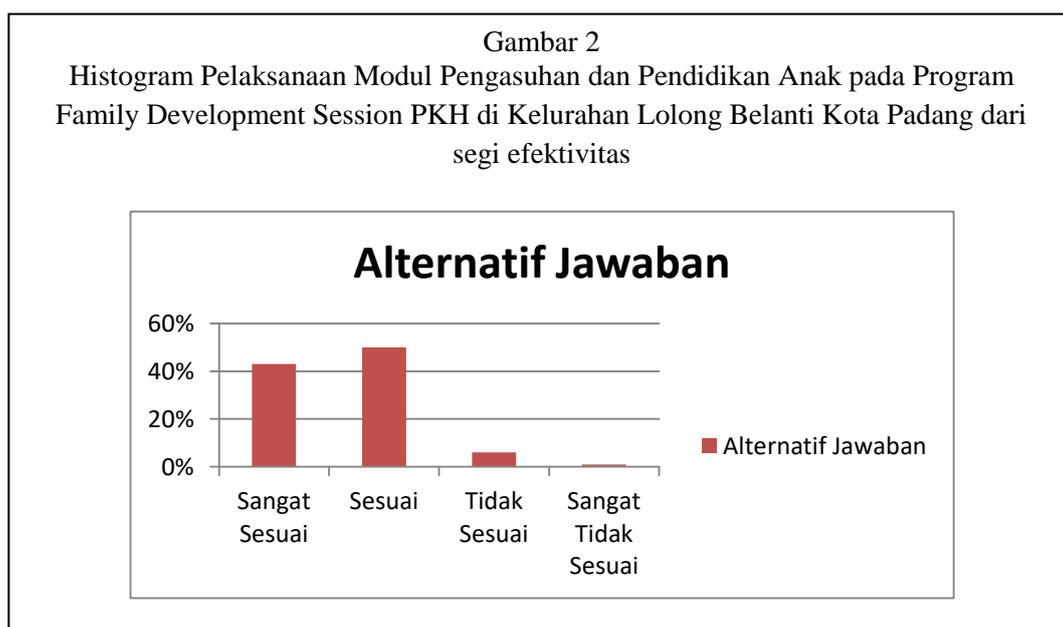
Data tentang gambaran aspek efisiensi pelaksanaan modul yang dilihat dari tanggapan peserta didapatkan dengan cara menambahkan seluruh option yang dipilih oleh KPM pada Pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan anak pada program family development session PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang. Keseluruhan jumlah item adalah 17 item. Option atau jawaban disediakan dengan 4 bobot penilaian yaitu: sangat sesuai (SS) bernilai 4, sesuai (S) bernilai 3, tidak sesuai (TS) bernilai 2, dan sangat tidak sesuai (STS) bernilai 1. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor, dan dihitung persentasenya. Untuk memastikan dapat dilihat pada histogram berikut:



Histogram menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat sesuai sebanyak 52%, responden yang menyatakan sesuai sebanyak 41% pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan anak dilihat dari segi efisiensi. Ini dapat diartikan bahwa sebagian besar dari responden menilai sangat efisiensi pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan pada program family development session PKH Kelurahan Lolong Belanti.

Gambaran Pelaksanaan Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak pada Program Family Development Session PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang dari Aspek Efektivitas

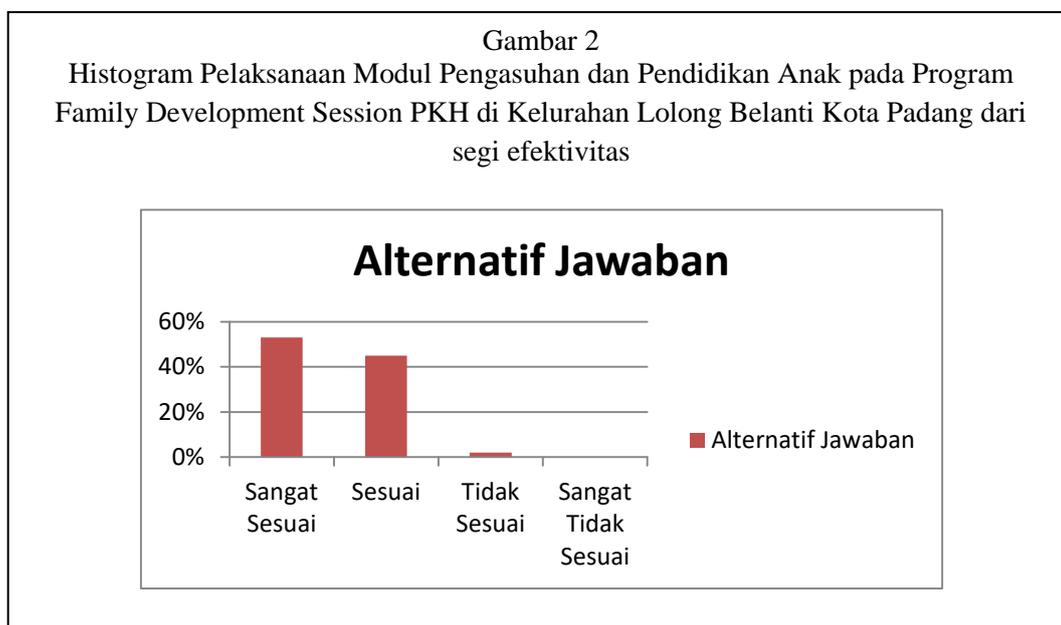
Data tentang pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan anak dilihat aspek efektivitas pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan anak pada program FDS PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang. Keseluruhan jumlah item yaitu 13 dengan 43 KPM sebagai sampel. Untuk memastikan dapat dilihat pada histogram berikut:



Histogram di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat sesuai sebanyak 43%, responden yang menyatakan sesuai sebanyak 50% pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan anak dilihat dari segi efektivitas. Ini dapat diartikan bahwa sebagian besar dari responden menilai sangat efektivitas pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan pada program family development session PKH Kelurahan Lolong Belanti.

Gambaran Pelaksanaan Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak pada Program Family Development Session PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang dari Aspek Responsivitas

Data tentang pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan anak dilihat aspek responsivitas pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan anak pada program FDS PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang. Keseluruhan jumlah item yaitu 11 dengan 43 KPM sebagai sampel. Data dihitung berdasarkan kelompok jenisnya lalu di persentasekan. Untuk memastikan dapat dilihat pada histogram berikut:



Histogram diatas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat sesuai sebanyak 53%, responden yang menyatakan sesuai sebanyak 45% pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan anak dilihat dari segi responsivitas. Ini dapat diartikan bahwa sebagian besar dari responden menilai sangat responsivitas pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan pada program family development session PKH Kelurahan Lolong Belanti.

Pembahasan

Pelaksanaan Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak pada Program Family Development Session PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang dari Aspek Efisiensi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi sebelumnya maka dijelaskan bahwa pelaksanaan modul pengasuhan anak pada program family development session PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang yang dilihat dari aspek efisiensi pelaksanaan modul dapat dikategorikan sangat sesuai. Dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan sangat sesuai (SS) sebanyak 52 % dan sesuai (S) sebanyak 41%. Hasil ini berdasar pada penggunaan modul pembelajaran oleh pendamping mempermudah warga belajar memahami materi, media poster membantu warga belajar memahami materi, strategi pembelajaran bernyanyi

pendamping membantu warga belajar memahami materi. Pendamping menjelaskan materi mudah dipahami warga belajar, metode ceramah pendamping mempermudah warga belajar memahami materi, pendamping memberikan contoh yang nyata dalam penyampaian materi, pendamping berkomunikasi baik dengan warga belajar, pendamping juga mengingatkan warga belajar untuk mempraktekan materi yang disampaikan. Sarana dan prasarana yang digunakan mempermudah warga belajar memahami pembelajaran dan sarana prasarana yang tersedia mencukupi kebutuhan pembelajaran. Warga belajar aktif dalam dalam proses pembelajaran. Dalam ini diperoleh interval skor 93% sehingga pelaksanaan modul pada aspek efisiensi dikategorikan sesuai.

Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara penggunaan sumber daya dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi ditelaah dari optimalnya penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan program. Sumber daya yang dimaksud adalah input yang terdiri dari peserta, tenaga pendidik, program pembelajaran, waktu, biaya, dan sarana prasarana. Bagi (Amirullah, 2015) efisiensi berarti mengerjakan suatu dengan benar. Dalam bahasa yang lebih simpel efisiensi itu menampilkan keahlian organisasi dalam memakai sumber energi dengan benar serta tidak terdapat pemborosan.

Dari beberapa uraian diatas fungsi efisiensi pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan anak terhadap partisipasi peserta FDS sangatlah kuat. Karena efisiensi adalah perbandingan terbaik antara penggunaan sumber daya dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi yang peneliti maksud dalam penelitian ini terkait dengan modul pembelajaran, kemampuan pendidik, sarana dan prasarana dan warga belajar. Karena keempat aspek ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan suatu program.

Pelaksanaan Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak pada Program Family Development Session PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang dari Aspek Efektivitas

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi sebelumnya maka dijelaskan bahwa pelaksanaan modul pengasuhan anak pada program family development session PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang yang dilihat dari aspek efektivitas pelaksanaan modul dapat dikategorikan sangat sesuai. Dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan sangat sesuai (SS) sebanyak 43 % dan sesuai (S) sebanyak 50%. Hasil ini berdasar pada ketercapaian tujuan pelaksanaan modul yang membuat warga belajar bertambah pengetahuannya mengenai pengasuhan dan pendidikan anak, warga belajar menjadi memahami perilaku anak serta memahami bagaimana cara anak belajar. Keterkaitan tujuan dengan proses pembelajaran sehingga warga belajar mengalami peningkatan pengetahuan tentang pengasuhan dan pendidikan anak. Keterkaitan tujuan dengan perubahan perilaku peserta, warga belajar lebih memperhatikan perkembangan anak dirumah dan memperhatikan prestasi anak di sekolah. Dalam ini diperoleh interval skor 93% sehingga pelaksanaan modul pada efektivitas dikategorikan sesuai.

Menurut Gibson (2002) efektivitas merupakan pencapaian sasaran yang sudah disepakati atas usaha bersama. Daya guna dimaksud selaku keahlian sesuatu unit buat menggapai tujuan yang di idamkan. Daya guna tidak bisa disamakan dengan efisiensi. Sebab keduanya mempunyai makna yang berbeda, meski dalam bermacam pemakaian kata efisiensi lekat dengan kata daya guna. Efisiensi memiliki penafsiran perbandingan antara bayaran serta hasil, sebaliknya daya guna secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.

Atmosoeperto (2002) menyatakan, efektivitas merupakan melaksanakan perihal yang benar, sebaliknya efisiensi merupakan melaksanakan perihal secara benar, ataupun daya guna merupakan sepanjang mana kita menggapai sasaran serta efisiensi merupakan gimana kita menggabungkan seluruh sumber energi secara teliti.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah tingkat ketercapaian tujuan suatu program. Efektifitas ditelaah dari kualitas layanan dan kualitas keluaran. Kualitas layanan mempengaruhi ketercapaian tujuan program. Semakin baik kualitas layanan, semakin berkualitas keluaran program dan ketercapaian tujuan program bisa dipastikan. Kualitas keluaran adalah perubahan perilaku peserta yang meliputi ranah afeksi, kognisi, dan psikomotor.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan anak pada program family development session PKH di Kelurahan

Lolong Belanti terkait dengan ketercapaian tujuan, keterkaitan tujuan dengan proses pembelajaran dan keterkaitan tujuan dengan perubahan tingkah laku. Karena ketika ketiga aspek diatas sudah sejalan dengan semestinya maka suatu pelaksanaan program sudah dikatakan efektif.

Pelaksanaan Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak pada Program Family Development Session PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang dari Aspek Responsivitas

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi sebelumnya maka dijelaskan bahwa pelaksanaan modul pengasuhan anak pada program family development session PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang yang dilihat dari aspek responsivitas pelaksanaan modul dapat dikategorikan sangat sesuai. Dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan sangat sesuai (SS) sebanyak 53% dan sesuai (S) sebanyak 45%. Hasil ini berdasar pada kepuasan peserta terhadap penyelenggara, pendamping tanggap terhadap masalah warga belajar dan pendamping berkomunikasi baik dengan warga belajar. Kesesuaian hasil program dengan kebutuhan warga belajar, warga belajar dapat menyelesaikan masalah pendidikan dan pengasuhan anak di rumah. Kebermanfaatan hasil program. Dalam ini diperoleh interval skor 98% sehingga pelaksanaan modul pada responsivitas dikategorikan sesuai.

(Willian, 2004:437) menyatakan bahwa responsivitas (responsiveness) berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Suatu keberhasilan program dapat dilihat melalui penerimaan masyarakat yang menjalankan program tersebut. Agus Dwiyanto (2011:50) menegaskan bahwa responsivitas adalah kemampuan lembaga atau organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda prioritas pelayanan serta mengembangkan program-program. Secara singkat responsivitas disini menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan dengan kebutuhan masyarakat.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek responsivitas pelaksanaan modul pengasuhan dan pendidikan anak pada program family development session PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang sudah sangat sesuai. Hal ini dapat dibuktikan dengan kepuasan warga belajar terhadap penyelenggara, kesesuaian hasil program dengan kebutuhan warga belajar dan kebermanfaatan hasil program untuk warga belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan Pelaksanaan Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak pada Program Family Development Session PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang, yakni: (1) Efisiensi pelaksanaan modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak pada program Family Development Session di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang dari aspek modul pembelajaran, kemampuan pendidik, sarana dan prasarana dan warga belajar berdasarkan perhitungan, diperoleh interval 93% berada pada kategori sangat sesuai sehingga pelaksanaan modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak pada program Family Development Session PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang dapat dikatakan efisien, (2) Efektivitas pelaksanaan modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak pada program Family Development Session di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang dari aspek ketercapaian tujuan, ketercapaian tujuan dengan proses dan ketercapaian tujuan dengan perubahan tingkah laku berdasarkan perhitungan, diperoleh interval 93% berada pada kategori sangat sesuai sehingga pelaksanaan modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak pada program Family Development Session PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang dapat dikatakan efektif, (3) Responsivitas pelaksanaan modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak pada program Family Development Session di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang dari aspek kepuasan peserta terhadap penyelenggara, kesesuaian hasil dengan kebutuhan dan kebermanfaatan hasil program berdasarkan perhitungan, diperoleh interval 98% berada pada kategori sangat sesuai sehingga pelaksanaan modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak pada program Family Development Session PKH di Kelurahan Lolong Belanti Kota Padang dapat dikatakan responsiv.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirullah. (2015). Manajemen Sumber Daya manusia. 13.
- Arifin, Z. (2012). penelitian pendidikan. bandung: remaja rosda karya.
- Arikunto. (2007). prosedur Penelitian. jakarta: rineka cipta.
- Arikunto. (2010). prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. jakarta: rineka cipta.
- Coombs. (2014). pendidikan nonformala. bandung.
- Daryanto. (2013). Inovasi Pembelajaran Efektif. Bansung: Depdiknas.
- Hadi, S. (2011). metode pelaksanaan modul. 53.
- Hasibuan. (n.d.). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kemensos. (2015). Pedoman Pelaksanaan PKH. Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan sosial Kementrian Sosial.
- Mahmudi. (2010). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Jakarta: STIE YKPN.
- Modul 8 P2K2. (2015). Modul Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Jakarta: Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan.
- RI, U. (2003). sistem pendidikan nasional. jakarta: Undang-Undang RI.
- Riduwan. (2014). metode dan teknik penyusunan proposal penelitian. Bandung: Alfabeta.